

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis didalam sarana pelayanan kesehatan rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi dan dapat melaksanakan kegiatan untuk melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap berkas rekam medis pasien. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Kegunaan rekam medis dibagi menjadi 7 aspek yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi. Maksudnya dari aspek dokumentasi ini bahwa suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban. Dan rekam medis mempunyai kewajiban juga untuk melaporkan data sistem informasi rumah sakit (Permenkes No. 24, 2022).

Pelaporan merupakan penyampaian data yang diperoleh dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan, adapun tujuan pelaporan ialah dapat menghasilkan suatu data atau informasi secara, tepat dan akurat (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan PERMENKES RI No 1171/Menkes/Per/VI/2011 tentang sistem informasi rumah sakit disebutkan bahwa, setiap rumah sakit wajib melakukan sistem informasi rumah sakit (SIRS), SIRS merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit yang terdiri proses pengumpulan, pengelolaan dan

penyajian data rumah sakit. Sedangkan, Sistem pelaporan rumah sakit terdiri dari 2 pelaporan yaitu yang pertama Pelaporan Internal rumah sakit merupakan salah satu dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan di rumah sakit dan Pelaporan Eksternal rumah sakit merupakan pelaporan yang di buat atau di rekapitulasi oleh rumah sakit yang kemudian dilaporkan kepada dapertemen kesehatan republik indonesia (Depkes RI) dan dinas kesehatan kabupaten/kota. Pelaporan eksternal rumah sakit terdiri data dasar rumah sakit, data ketenagaan, data kegiatan pelayanan di rumah sakit, data morbiditas dan mortalitas. Pelaporan SIRS yang bersifat terbaruan setiap saat ditetapkan berdasarkan kebutuhan informasi untuk pengembangan program dan kebijakan dalam bidang di rumah sakit. Pelaporan SIRS yang bersifat periodik dilakukan 1 bulan dan 1 kali dalam 1 tahun.

Salah satu pelaporan SIRS yang bersifat periodik yaitu data kegiatan pelayanan rawat Inap (RL 3.1). Pembuatan data pelaporan kegiatan pelayanan rawat inap dilaksanakan setiap tahun oleh masing-masing rumah sakit berdasarkan laporan harian yang dikompilasi setiap bulannya, laporan harian berasal dari kegiatan pencatatan atau penghitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap guna untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam, direkapitulasi secara mingguan yang kemudian dibuatkan secara bulanan dan dilaporkan secara triwulan, untuk mencapai pelaporan rumah sakit yang baik dan akurat harus memiliki petugas di bidang rekam medis khususnya bagian pelaporan dan mempunyai pengalaman atau pengetahuan di bidang khususnya pelaporan jika

tidak hal ini akan mengakibatkan dampak bagi kepentingan pihak pelayanan kesehatan untuk pengolahan pelaporan rumah sakit (Kemenkes RI, 2011).

Pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan dan suatu arah kemajuan profesional karna keberhasilan suatu pekerjaan karna keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Widyanti, 2018). Sedangkan menurut (Amalia, 2017), Untuk memperoleh pengalaman kerja bukan jalan yang mudah. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi sehingga seseorang dipertimbangkan untuk kinerja yang meningkat Pengalaman pekerja sebagai ukuran tentang lama waktunya atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah dilaksanakan dengan baik. Pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam suatu organisasi memiliki kemampuan yang berbeda dilihat dari unit ataupun divisi yang ditempati dan pengalaman kerja yang tinggi (Khaeruman et al., 2021).

Salah satu masalah keterlambatan pengiriman dan pengumpulan data rekam medis dari unit tertentu menjadi salah satu masalah karena data rekam medis dapat digunakan untuk pembuatan pelaporan rumah sakit. Hal ini akan mengakibatkan dampak bagi kepentingan pihak pelayanan kesehatan untuk pengolahan pelaporan rumah sakit. pelaksanaan pelaporan mengalami keterlambatan penyelesaian dikarenakan kurang lamanya pengalaman kerja petugas ataupun kurangnya pengetahuan dalam penyelesaian pelaporan tersebut dan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pengiriman pelaporan.

Hasil penelitian Yudha Dharmawan & Putri Asmita Wigati(2015), diketahui bahwa Pengalaman kerja merupakan salah satu *composite variable* dari variabel

individu yang berpengaruh terhadap perilaku atau kinerja, Mengakibatkan tabulasi silang dapat diketahui bahwa kualitas data yang tidak baik lebih banyak berasal dari kelompok bidan desa yang memiliki masa kerja baru (<6 tahun). Selanjutnya penelitian Ria Aur Abqoria & Imas Musturoh, (2016), diketahui penyebab keterlambatan pelaporan internal di rumah sakit umum daerah dilihat dari variabel manusia yaitu tingginya beban kerja petugas, *dubel job* membuat petugas pelaporan tidak terfokus pada satu pekerjaan pada suatu pekerjaan. Kemudian berdasarkan penelitian Dhinta Fritsya & Wasis Budiarto (2020), diketahui hasil dari uji deskripsi menjelaskan pentingnya pengalaman kerja untuk diterapkan di dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit islami surabaya karena mampu berperan memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Dan berikutnya hasil penelitian Mawar Ambarwati & Devi Sramita Sari (2022), diketahui bahwa RSJD Dr.RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah memiliki permasalahan seperti keterlambatan pelaporan antara lain penyebabnya yaitu *Man* (Manusia), *Method* (Prosedur / SOP), *Minute* (Target waktu), dan *Money* (Penghargaan).

Survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan di bagian unit pelaporan terhadap petugas rekam medis bahwasanya lamanya masa kerja petugas pelaporan yaitu selama 1 tahun 4 bulan, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petugas sudah cukup dalam pelaksanaan pelaporan sesuai dengan SOP yang berlaku namun petugas jarang mengikuti seminar, selanjutnya penguasaan pekerjaan dan peralatan diketahui bahwa dalam pekerjaannya petugas sudah baik dalam melaksanakan pelaporan

data pelayanan rumah sakit (RL 3.1) , namun ditemukan adanya ketidak tepatan waktu dalam pengiriman laporan yang di akibatkan masalah jaringan serta kurangnya fasilitas seperti ketersediaan komputer dimana hanya tersedia satu unit komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui pengalaman kerja petugas rekam medis dalam keterlambatan dan pengiriman data pelaporan pelayanan (RL 3.1) pada SIRS online di Rumah Sakit. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik mengangkat judul “**Pengalaman kerja petugas rekam medis dalam pelaksanaan pelaporan data pelayanan rumah sakit (RL 3.1) pada SIRS online di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pelaporan dalam keterlambatan dan pengiriman data pelayanan rumah sakit (RL 3.1) pada SIRS online di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman kerja petugas rekam medis dalam keterlambatan dan pengiriman data pelaporan pelayanan (RL 3.1) pada SIRS online di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mencegah terjadinya pelaksanaan pelaporan dalam keterlambatan dan pengiriman data

pelayanan rumah sakit (RL 3.1) pada SIRS online di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan ilmu dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi tentang pengalaman kerja petugas rekam medis dalam pelaksanaan pelaporan data pelayanan rumah sakit (RL 3.1) pada SIRS online di rumah sakit.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pelaporan data pelayanan rumah sakit(RL3.1) pada SIRS online untuk mencegah terjadinya keterlambatan dan pengiriman di rumah sakit.